

BAB IV

ANALISIS KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN BUMI GRAHA LESTARI SERTA FAKTOR PENDUKUNGNYA

A. Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari

1. Standar Penilaian Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

Kriteria Kelancaran & Fasih	Skor Penilaian	Kualitas	Keterangan
Sangat Lancar & Fasih	91-100	Sangat Baik	Bacaan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terdapat kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifatul huruf, dan kaidah bacaan.
Fasih & Lancar	71-80	Baik	Bacaan lancar, tidak terbata-bata, terdapat maksimal 3 kali kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifat huruf, dan kaidah bacaan, serta mampu memperbaiki
Sedang	61-70	Sedang	Bacaan lancar, tidak terbata-bata, terdapat maksimal 4 kali kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifat huruf, dan kaidah bacaan, serta mampu memperbaiki.
Cukup Lancar & Fasih	51-60	Cukup Baik	Bacaan lancar, terbata-bata, terdapat maksimal 5 kali kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifat huruf, dan

			kaidah bacaan, serta mampu memperbaiki.
Tidak Lancar & Fasih	1-50	Tidak Baik	Bacaan tidak lancar, terbata-bata, terdapat banyak kesalahan dalam penerapan makhraj huruf, sifat huruf, dan kaidah bacaan.

2. Data Rekaman dan Rekapitulasi Nilai Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri

No	Nama Mahasatri	Q.S. An-Naba	Link Rekaman	Kelancaran	Kefasihan	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Muhammad Hasan	✓	https://bit.ly/mhmmmdhasan	78	77	77,5	Baik
2	Faridz Fauzan Ferdyanto	✓	https://bit.ly/faridzfauzan	77	76	76,5	Baik
3	Muhammad Fitri	✓	https://bit.ly/mhmmmdfitri	81	82	81,5	Sangat Baik
4	Muhammad Hafiz	✓	https://bit.ly/mhmmmdhafiz	83	82	82,5	Sangat Baik
5	Ismail	✓	https://bit.ly/Ismailz	80	80	80	Baik
6	Fiqihan Tandan Ramadhan	✓	https://bit.ly/fiqihantandanramadhan	83	82	82,5	Sangat Baik
7	Gusriawan Sholehudin Wahid	✓	https://bit.ly/gusriawansholehudinwahid	80	76	78	Baik
8	M.Yadi Junaedi	✓	https://bit.ly/mhmmmdyadijunaedi	79	76	77,5	Baik
9	Miftah Fadhurakhman	✓	https://bit.ly/miftahfa	81	82	81,5	Sangat Baik

			dhurakhman				
10	Muhammad Ridha Anshari	✓	https://bit.ly/mhmmridhaanshari	79	77	78	Baik

3. Analisis Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari

Berdasarkan dari hasil analisis data dan wawancara mahasantri Pesantren

Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari sebagai berikut:

No	Nama	Q.S. An-Naba	Link Rekaman	Kelancaran	Kefasih an	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Muhammad Hasan	✓	https://bit.ly/mhmmhasan	78	77	77,5	Baik

Keterangan:

Muhammad Hasan membacakan Q.S. An-Naba menggunakan tingkatan bacaan *Al-Tadwîr*. Dengan rekapitulasi nilai 77,5 keterangan baik, dengan kelancaran 78 dan kefasihan 77. Pada hasil wawancara sebelumnya muhammad hasan mengungkapkan bahwa ia mengalami sedikit kesusahan dalam melafalkan sebagian huruf. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui hasan menggunakan bacaan *Al-Tadwîr* yaitu bacaan yang sedang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat dan mampu menjaga hukum-hukumnya. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam pelafalan huruf seperti pada ayat 8 yaitu *وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا* dan ayat 39 *فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا* disini pada pelafalan huruf bacaan *kha'* (خ) terdengar seperti *ha'* (ح). Dan juga terdapat 1 kesalahan dari segi kaidah bacaan yaitu di ayat

36 جَزَاءٍ مِنْ رَبِّكَ عَطَاءٌ حِسَابًا ia melafalkan bacaan *idgham* yaitu pada *tanwin* bertemu م yang sedikit terdengar seperti *izhar* “jazââmmirrobika” yang seharusnya dibaca *idgham* “jazââmmirrobbika”. Dengan demikian hasil kualitas bacaan dan hafalan Muhammad Hasan tergolong kualitas yang baik.

2	Faridz Fauzan Ferdyanto	✓	https://bit.ly/faridzfauzan	77	76	76,5	Baik
---	-------------------------	---	---	----	----	------	------

Keterangan:

Faridz Fauzan Ferdyanto membacakan surah An-Naba dengan rekapitulasi nilai 76,5 keterangan baik, dengan kelancaran 77 dan kefasihan 76. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui Faridz Fauzan Ferdyanto menggunakan tingkatan bacaan *Al-Tadwîr* yaitu bacaan yang sedang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat dan mampu menjaga hukum-hukum bacaannya dengan baik. Namun dalam bacaannya peneliti menemukan terdapat 2 kesalahan yang terjadi di ayat 17 *يَوْمَ الْفُصْلِ كَانَ مِيقَاتًا* 17 dan ayat 40 pada kalimat *يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ* terdapat kesalahan yang sama yaitu pada *alif lâam* (أل) tertinggalnya bacaan namun masih dapat diperbaiki dengan mengulang ayatnya kembali. Dengan demikian kualitas bacaan dan hafalan tergolong kualitas baik.

3	Muhammad Fitri	✓	https://bit.ly/mhmdfitri	81	82	81,5	Sangat Baik
---	----------------	---	---	----	----	------	-------------

Keterangan:

Muhammad Fitri membacakan surah An-Naba dengan rekapitulasi nilai 81,5 keterangan sangat baik, dengan kelancaran 81 dan kefasihan 82. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui Muhammad Fitri mampu melafalkan huruf demi huruf dengan bacaan *Al-Tartil* dengan tenang dan perlahan-lahan baik dan benar, dan ia sangat menjaga ketepatan dalam pelafalan setiap hurufnya secara konsisten. Sehingga pelafalan bacaan Al-Qur'an Qur'annya sangat baik karena hukum bacaan yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Dengan demikian kualitas bacaan dan hafalan Fiqihan Tandan Ramadhan tergolong kualitas yang sangat baik.

4	Muhammad Hafiz	✓	https://bit.ly/mhmdhafiz	83	82	82,5	Sangat Baik
---	----------------	---	---	----	----	------	-------------

Keterangan:

Muhammad Hafiz membacakan Q.S. An-Naba dengan rekapitulasi nilai 82,5 keterangan sangat baik, dengan kelancaran 83, dan kefasihan 82. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui ia mampu melafalkan huruf demi huruf dengan pelan dan tenang dengan sangat baik dengan bacaan *Al-Tartil* yaitu bacaan yang tenang perlahan serta mampu menjaga hukum-hukum bacaannya dengan sangat baik. Ia juga mampu mengiramakan bacaannya dengan nada yang baik dan konsisten. Sehingga bacaan Al-Qur'annya terdengar begitu indah ketika

di lafalkan, dengan demikian kualitas bacaan dan hafalan Muhammad Hafiz tergolong kualitas yang sangat baik.

5	Ismail	✓	https://bit.ly/Ismailz	80	80	80	Baik
---	--------	---	---	----	----	----	------

Keterangan:

Ismail membacakan Q.S. An-Naba dengan rekapitulasi nilai 80 keterangan sangat baik, dengan kelancaran 80 dan kefasihan 80. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui Ismail menggunakan bacaan *Al-Tartil* yaitu bacaan yang pelan dan tenang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Dalam bacaannya peneliti menemukan terdapat 1 kesalahan dalam melafalkan mahkraj huruf yaitu pada ayat 25 *إِلَّا حَمِيمًا وَعَسَافًا* dalam pelafalan mahkraj huruf pada bacaan *وَعَسَافًا* pada kata huruf *عَ* berharakat fathah dibaca dengan *gha'* yang seharusnya di baca dengan *gho'* yaitu di akhiri dengan huruf vokal o' karena huruf tersebut tergolong huruf isti'la yaitu terangkatnya lidah mengarah ke langit-langit sehingga bacaan tersebut terdengar jelas "*ghossâqo*", tidak dengan "*ghassâqo*". Dalam hal ini kualitas bacaan dan hafalan Ismail tergolong kualitas baik.

6	Fiqihan Tandan Ramadhan	✓	https://bit.ly/fiqihantandanramadhan	83	82	82,5	Sangat Baik
---	-------------------------	---	---	----	----	------	-------------

Keterangan:

Fiqihan Tandan Ramadhan membacakan Q.S. An-Naba dengan rekapitulasi nilai 82,5 keterangan sangat baik, dengan kelancaran 83 dan kefasihan 82. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui Fiqihan Tandan Ramadhan mampu melafalkan bacaan dan hafalannya secara perlahan huruf demi huruf dengan menggunakan bacaan *Al-Tartil* dengan sangat baik dan benar, ia begitu fasih dalam pelafalan setiap hurufnya. Sehingga pelafalan bacaan Al-Qur'annya terdengar sangat jelas karena ketelitiannya dalam menjaga hukum bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian kualitas bacaan dan hafalan Fiqihan Tandan Ramadhan tergolong kualitas yang sangat baik.

7	Gusriawan Sholehudin Wahid	✓	https://bit.ly/gusriawansholehudinwahid	80	76	77,5	Baik
---	----------------------------	---	---	----	----	------	------

Keterangan:

Gusriawan Sholehudin Wahid membacakan Q.S. An-Naba dengan rekapitulasi nilai 77,5 keterangan baik, dengan kelancaran 80 dan kefasihan 76. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui Gusriawan Sholehudin Wahid menggunakan bacaan *Al-Tadwîr* atau bacaan sedang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat serta tetap menjaga dari hukum-hukum bacaannya. Dalam bacaanya tersebut peneliti menemukan 2 kesalahan yaitu pada hukum bacaan mad yang dibaca panjang pada bacaan ﴿٤١﴾ ayat 40 yang dibaca pendek seharusnya di baca panjang. dan pelafalan dalam pelafalan makhraj huruf

pada ayat 21 *إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا* disini pada kata *جَهَنَّمَ* pelafalan huruf ه dibaca dengan ح. Dengan demikian kualitas bacaan dan hafalan Gusriawan Sholehudin Wahid tergolong kualitas Baik.

8	M.Yadi Junaedi	✓	https://bit.ly/mhmdyadijunaedi	79	76	77,5	Baik
---	----------------	---	---	----	----	------	------

Keterangan:

Muhammad Yadi Junaedi membacakan Q.S. An-Naba menggunakan tingkatan bacaan *Al-Tadwîr* dengan rekapitulasi nilai 77,5 keterangan baik, dengan kelancaran 79 dan kefasihan 76. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui Muhammad Yadi menggunakan bacaan tingkatan *Al-Tadwîr* yaitu bacaan yang sedang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Dalam bacaannya tersebut peneliti menemukan 1 kesalahan pada ayat 40 pada bacaan *يَوْمَ يُنظَرُ الْمَرْءُ* dibaca *يَوْمَ يُنظَرُ الْمَرْءُ* terjadi kesalahan pada perubahan baris pada bacaan dan sedikit kekurangan dalam pada penekanan hukum bacaan *ikhfa'* pada ayat 39 yang dibaca tidak terlalu lama sehingga tidak sempurna hukum bacaannya. Dengan demikian kualitas bacaan dan hafalan Muhammad Yadi Junaedi tergolong kualitas baik.

9	Miftah Fadhurakman	✓	https://bit.ly/miftahfadhurakman	81	82	81,5	Sangat Baik
---	--------------------	---	---	----	----	------	-------------

Keterangan:

Miftah Fadhurakhman membacakan Q.S. An-Naba dengan rekapitulasi nilai 81,5 keterangan sangat baik, dengan kelancaran 82 dan kefasihan 81. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui ia melafalkan huruf demi huruf dengan baik dan lancar, dan ia juga mampu mengiramakan dengan nada yang konsisten dengan menggunakan bacaan *Al-Tadwîr* yaitu bacaan sedang antara cepat dan lambat. Ia juga mampu dengan baik menjaga hukum bacaannya dari segi makhraj huruf dan sifat huruf yang sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian kualitas bacaan dan hafalan Miftah Fadhurakhman tergolong kualitas yang sangat baik.

10	Muhammad Ridha Anshari	✓	https://bit.ly/mhmdridhaanshari	80	77	78,5	Baik
----	------------------------------	---	---	----	----	------	------

Keterangan:

Muhammad Ridha Anshari membacakan Q.S. An-Naba dengan rekapitulasi nilai 78 keterangan kualitas baik, dengan kelancaran 79, dan kefasihan 77. Sebagaimana dari hasil bacaan dan hafalannya yang peneliti temui ia melafalkan huruf demi huruf dengan pelan menggunakan bacaan *Al-Tartil*. Ia juga mampu menetapkan kaidah bacaan dengan baik. Namun peneliti menemukan terdapat 2 kesalahan pada bacaan panjang (*mad*) yaitu pada ayat 38 pada bacaan لَا يَتَكَلَّمُونَ dibaca pendek yang seharusnya dibaca panjang (*mad*) karena ada huruf *mad* ط dan pada ayat 40 وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْسَ بِي كُفْرًا كُنْتُ تُرَابًا pada huruf *ra' dhommah* (ر) pada bacaan الْكَافِرُ ia membaca dengan *mad* seharusnya dibaca pendek. Dengan demikian dalam hal ini kualitas bacaan dan hafalan Muhammad Ridha Anshari tergolong kualitas baik.

Menurut hasil rekapitulasi nilai dari 10 orang mahasantri yang diteliti, terdapat 4 keterangan sangat baik dan 6 keterangan baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari adalah baik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari

Menghafal Al-Qur'an sama halnya seperti iman. Iman itu kadang bisa naik dan kadang juga bisa turun. Menghafal Al-Qur'an juga demikian, terkadang merasa semangat dalam menghafal, terkadang juga bisa malas untuk menghafal dan saat itulah artinya semangat sedang turun. Adapun di antara faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari

a. Adanya Niat, dan Motivasi dari Diri Sendiri

Karena menghafal Al-Qur'an adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Untuk menjaga ayat-ayat Allah. Maka faktor pendukung yang pertama mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari adalah faktor internal diri, adanya niat dalam hati dan motivasi dari diri sendiri. Sebagaimana penjelasan Fiqihan Tandan Ramadhan sebagai salah satu mahasantri yang mempunyai hafalan terbanyak di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

“Pada saat awal masuk kuliah, saya berkeinginan ingin mencari tempat tinggal yang bisa mengembangkan dan meningkatkan iman saya. Ketika itu saya memilih pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari sebagai tempat untuk

merealisasikan niat saya untuk menghafal Al-Qur'an. dengan harapan lulus kuliah bisa hafal Al-Qur'an."¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Fitri yang termotivasi dari slogan bapak wali kota "satu rumah satu penghafal Al-Qur'an" dari slogan tersebut ia termotivasi dan mempunyai niat menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁷

b. Dukungan dari Orang tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dan penting terhadap seorang anak. Orang tua selain menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang anak dari segi materi tetapi juga bisa dari segi dorongan berupa semangat dan doa. Dalam hal ini sesuai dengan keterangan dari Muhammad Hasan salah satu mahasantri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

*"Karena tempat tinggal yang jauh, saya ber inisiatif untuk mencari tempat tinggal di pesantren ini supaya lebih terjaga, atas dasar dukungan dari ibu saya yang menginginkan saya agar tidak terjerumus dari pergaulan yang salah dan dapat menghafalkan Al-Qur'an sambil berkuliah".*¹⁰⁸

c. Usia yang Relevan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an yang di mulai sejak usia muda akan lebih menghasilkan kualitas hafalan yang bagus. Karena pikiran masih belum banyak memikirkan hal-hal lain. Sa'dullah menyebutkan bahwa usia 5-23 tahun merupakan golongan muda, yang sangat relevan untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apapun. Sebagaimana hal itu relevan dengan usia Mahasantri di pesantren Tahfidz

¹⁰⁶Wawancara dengan Fiqihan Tandan Ramadhan selaku mahasantri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

¹⁰⁷Wawancara dengan Muhammad Fitri selaku mahasantri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

¹⁰⁸Wawancara dengan Muhammad Hasan selaku mahasantri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

Al-Qur'an Bumi Graha Lestari yang kebanyakan dari mahasiswa S1 dari usia 18-23 tahun.¹⁰⁹

d. Adanya Bakat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Sebelum Masuk Pesantren

Sebagian mahasantri disini sudah ada yang pernah belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum masuk ke pesantren. Sehingga mereka mempunyai bakat atau modal awal dalam menunjang kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an setelah mereka masuk di pesantren.

e. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan merupakan faktor pendukung yang berpengaruh juga kepada kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri. Karena lingkungan pesantren yang kondusif menjadikan suatu tujuan utama mahasantri memilih tinggal di pesantren ini. selain lingkungan yang kondusif adanya teman-teman disekitar yang mempengaruhi semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an menjadikan dorongan dalam diri mahasantri ketika kurang semangat. Hal ini berdasarkan keterangan dari ismail:

“Karena di pesantren ini dikelilingi teman-teman sama menghafal Al-Qur'an sehingga membuat semangat jua dalam menghafal.”

f. Guru/Ustadz yang Memotivasi

Motivasi merupakan salah satu cara dalam memberikan semangat kepada seseorang. Baik itu motivasi dari orang lain maupun motivasi dari diri sendiri. Dalam hal ini Guru/Ustadz merupakan salah satu faktor pendukung mahasantri.

¹⁰⁹Wawancara dengan Muhammad Fitri selaku mahasantri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

Tidak hanya dalam memberikan pelajaran namun juga memberikan nasehat-nasehat menghafal Al-Qur'an yang terkadang ada kalanya tidak semangat dalam menghafal dikarenakan banyaknya tugas kuliah. Hal ini sebagaimana keterangan dari Miftah Fadhurakhman:

“Salah satu faktor jadi nyaman belajar dan menghafal yaitu adanya ustadz yang memotivasi dan memiliki keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, yang kadang tutur katanya memberikan semangat dan teladan bagi mahasantri untuk semangat dalam menghafal.”¹¹⁰

g. Adanya Tata Tertib Pesantren

Tata tertib merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masantri, dengan adanya tata tertib, mahasantri akan lebih disiplin dalam melaksanakan program kegiatan yang diadakan di pondok pesantren. Tanpa adanya tata tertib, santri akan bertindak semaunya sendiri dan tentunya tujuan dari pesantren tidak akan terwujud. Hal ini juga dapat menjadi faktor pendukung mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an berdasarkan keterangan dari Muhammad Ridha Anshari:

“Disini kami mahasantri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan dalam sebulan, minimal 15x maju. Dan apabila tidak memenuhi target maka biasanya akan di evaluasi oleh ustadz dengan berupa diberikan berupa hukuman seperti mengaji beberapa juz Al-Qur'an dan murojaah hafalan dengan teman.”¹¹¹

2. Faktor Penghambat Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari

a. Terlalu Banyak Prioritas Selain Menghafal Al-Qur'an

Banyaknya tugas perkuliahan serta kegiatan organisasi membuat sebagian mahasantri memilih untuk memprioritaskan hal yang lain selain menghafal Al-

¹¹⁰Wawancara dengan Miftah Fadhurakhman selaku mahasantri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

¹¹¹Wawancara dengan Muhammad Ridha Anshari selaku mahasantri di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

Qur'an, sehingga menjadi penghambat mahasiswa fokus dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

b. Kelelahan Fisik dan Pikiran

Banyaknya kesibukan masing-masing mahasiswa sehari-hari membuat sebagian diantara mereka mengalami kelelahan dalam belajar, sehingga hal itu berdampak menjadi penghambat mahasiswa dalam belajar dan malas menghafal Al-Qur'an.

c. kurangnya Perhatian terhadap Hafalan Al-Qur'an

Longgarnya peraturan terkadang dimanfaatkan mahasiswa untuk hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Seperti bermain *gadget* yang berlebihan di sela-sela waktu kosong. Sehingga berdampak kurangnya perhatian mahasiswa terhadap Al-Qur'an.